

**PENGARUH PENGGUNAAN *MIXING FOUNDATION* DENGAN
TEKNIK BAKAR TERHADAP KULIT WAJAH BEKAS JERAWAT
BOPENG**

Annisha Amelya Putri Deana, Lili Faridah Hannum, Siska Miga Dewi
Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang
annishaptrii@gmail.com, lilifaridahhanum@gmail.com, siskamigadewi@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Teknik *mixing foundation* adalah pengembangan dalam teknik merias wajah. Salah satu teknik agar *foundation* yang sudah *dimixing* merata adalah menggunakan teknik bakar *foundation*. Hal tersebut dapat membantu memaksimalkan *mixing foundation* dan menutupi bagian wajah yang bermasalah agar terlihat lebih sempurna. Kedua teknik ini dapat menghasilkan hasil riasan wajah yang tahan lama dan lebih halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbandingan hasil *mixing foundation* dengan teknik bakar dan hasil *mixing foundation* tanpa teknik bakar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperimental*. Teknik analisis data Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji t dan Uji Duncan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *mixing foundation* tanpa teknik bakar pada indikator ketahanan X1 (2.28) berbeda signifikan dengan *mixing foundation* dengan teknik bakar X2 (3.85). Hasil analisis pengaruh penggunaan *mixing foundation* tanpa teknik bakar pada indikator daya tutup X1 (2.85) berbeda signifikan dengan *mixing foundation* dengan teknik bakar X2 (3.14)

Kata kunci: *Teknik Mixing Foundation, Teknik Bakar Foundation, Bekas Jerawat Bopeng*

Abstract

The foundation mixing technique is a development in facial makeup techniques. One technique so that the mixed foundation is evenly mixed is to use the foundation burn technique. This can help maximize foundation mixing and cover problematic parts of the face to make it look more perfect. These two techniques can produce long-lasting and smoother facial makeup results. The aim of this research is to determine the effect and comparison of the results of mixing foundation with the burning technique and the results of mixing foundation without the burning technique. The method used in this research is True Experimental. Data analysis techniques Normality Test, Homogeneity Test, t Test and Duncan Test. The results of the analysis show that there is an effect of using mixed foundation without burning technique on the durability indicator X1 (2.28) which is significantly different from mixing foundation with burning technique X2 (3.85). The results of the analysis of the effect of using mixed foundation without burning techniques on the covering power indicator X1 (2.85) are significantly different from mixing foundations using burning techniques X2 (3.14).

Keywords: Foundation Mixing Technique, Foundation Burning Technique, Pockmarked Acne Scars

1. Pendahuluan

Riasan wajah sering kali dibenarkan untuk mengubah bentuk wajah, meski sebenarnya bisa juga untuk merias seluruh tubuh. Hayatunnufus (2013:5) [1] Riasan wajah ialah seni memperindah wajah agar terlihat lebih cantik. ideal. Menurut Rahmiati dkk (2013:142) [2] Makeup adalah seni yang bertujuan mempercantik wajah dengan menggunakan kosmetik untuk menonjolkan area kecantikan dan menutupi ketidaksempurnaan wajah.

Salah satu jenis riasan adalah riasan Cikatri. Riasan wajah cikatri adalah untuk menutupi ketidaksempurnaan atau noda pada wajah. Mawlidah (2013) [3] menganggap riasan wajah Cikatri sebagai riasan wajah. dirancang untuk mempercantik wajah dengan menyembunyikan kekurangan wajah. Riasan wajah cikatri dirancang untuk menyembunyikan kekurangan wajah seperti bopeng bekas jerawat, flek hitam, bekas luka, jahitan bedah, hiperpigmentasi, hidung bengkok, Bibir asimetris.

Produk kosmetik yang biasa dipakai agar tertutupnya noda pada wajah adalah penggunaan alas bedak. Alas bedak yang digunakan harus memilih sediaan dengan daya tutup yang baik, mengoleskan alas bedak pada bagian yang berlubang, bekas jerawat atau flek hitam, dan bekas luka di wajah, serta menekan berulang kali hingga noda tertutup seluruhnya. Untuk mendapatkan alas bedak yang bagus menutupi kulit wajah, penata rias dapat memadukan alas bedak dengan teknik bakar, sehingga alas bedak yang tercampur dapat menutupi kekurangan pada wajah.

Berdasarkan observasi penulis pada beberapa Make Up Artist, salah satunya adalah Hafiz Make Up, Iping Sparkling dan Nende Makeup pada tanggal 5 Maret 2022 yang memiliki pendapat hampir sama yaitu perias harus melakukan *mixing foundation* dimana jenis *foundation* yang

digunakan adalah *foundation* yang tidak banyak mengandung minyak, pilihlah *foundation* dengan label *matte finish* yang biasanya sedikit mengandung minyak. Biasanya mereka menggunakan 2-3 jenis *foundation*, lalu di *mixing* kemudian dibakar hingga *foundation* tampak lebih *matte* atau kental. Tujuan mereka membakar *foundation* untuk menghilangkan minyak pada *foundation* dan mereka tidak perlu menambahkan bedak tabur pada *mixing* mereka untuk menghilangkan minyak. Pengaplikasian *foundation* setelah dibakar lebih baik menggunakan *brush foundation* kemudian diratakan dengan *spons* dan dilakukan sedikit penekanan pada bagian wajah yang memiliki bekas jerawat bopeng. Hafiz Make Up menambahkan bahwa sebelum mengaplikasikan *foundation* dengan teknik ini, wajah *client* harus disiapkan dengan menggunakan pelembab khusus untuk kulit wajah cikatri agar *foundation* dapat menempel dengan baik. Nende Make up mengungkapkan kesulitan dalam merias wajah cikatri adalah terlalu banyak waktu yang digunakan untuk rias wajah ini dibandingkan dengan rias wajah biasa. Beberapa makeup artist khususnya makeup artist yang belum berpengalaman seringkali mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknik make up dengan cepat sehingga pekerjaannya kurang maksimal dan menimbulkan keluhan make up wajah seperti kesulitan menutupi noda saat mengaplikasikan make up pada bekas jerawat.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1) Rias Wajah

Menurut Rahmiati dkk (2013:142) [2] Rias wajah adalah seni yang bertujuan mempercantik wajah dengan menggunakan kosmetik untuk menonjolkan area

kecantikan dan menutupi ketidaksempurnaan wajah. Riasan dilakukan dengan teknik yang tepat berhasil menutupi dan memperbaiki beberapa ketidaksempurnaan wajah yang ada serta membuat wajah terlihat lebih segar.

Tata rias dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah tata rias sehari-hari, tata rias panggung, tata rias geriatri, tata rias cikatri, tata rias foto dan tata rias TV/film. Dari beberapa jenis tata rias ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tata rias untuk berbagai kesempatan dan tata rias digunakan oleh banyak kalangan dan sesuai dengan keinginan masing-masing orang dengan kesempatan yang berbeda-beda. Adapun macam-macam rias wajah sebagai berikut.

- a. Rias wajah sehari-hari dapat digunakan untuk pagi dan malam hari. Rias wajah sehari-hari dapat dimunculkan dari pemberian kosmetik yang tetap *fresh* dan natural.
- b. Rias wajah pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari namun pemilihan warna pada eyeshadow dan lipstik untuk pesta lebih meriah.
- c. Rias wajah cikatri adalah rias wajah yang digunakan untuk menutupi kekurangan pada wajah seperti cacat, noda hitam, bekas jerawat, bekas luka yang mengganggu penampilan.
- d. Rias wajah usia lanjut atau biasa disebut rias wajah geriatric ditujukan kepada wanita golongan usia lanjut dengan kondisi kulit wajah yang sudah keriput akibat kurangnya kelembapan kulit.

- e. Rias wajah panggung digunakan pada kesempatan pementasan atau pertunjukan dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir dan alis. Dalam rias wajah panggung digunakan teknik shading yang agak tebal agar hasil riasan dapat terlihat dari kejauhan.
- f. Rias wajah foto/TV adalah rias wajah dengan penekanan riasan yang halus dan membur.

2) Rias Wajah Cikatri

Riasan wajah cikatri adalah rias wajah untuk menutupi kekurangan atau noda pada wajah. Mawlidah (2013) [3] menganggap riasan wajah cikatri sebagai riasan wajah yang dirancang untuk mempercantik wajah dengan menyembunyikan kekurangan wajah. Riasan wajah cikatri dirancang untuk menyembunyikan kekurangan wajah seperti bopeng bekas jerawat, flek hitam, bekas luka, jahitan bedah, hiperpigmentasi, hidung bengkok, Bibir asimetris.

3) Foundation

Foundation tergolong dalam jenis kosmetik dekoratif. Kosmetik dekoratif adalah jenis kosmetik yang dipakai mempercantik wajah. Rias wajah cikatri *foundation* yang digunakan harus memiliki daya tutup sempurna. Alas bedak digunakan pada bekas jerawat dengan menekan berulang kali sampai cacat benar-benar tertutup. Pemilihan jenis *foundation* mempengaruhi daya tahan hasil riasan wajah. Saat memilih *foundation* riasan cikatri, lebih baik memilih jenis *foundation* dengan tekstur tidak berminyak dan *coverage* halus untuk menutupi ketidaksempurnaan wajah. Jenis *foundation* yang dipakai pada penelitian ini:

- a. *Liquid foundation*, *foundation* jenis ini paling ringan dan memiliki tekstur yang cair dan kental. Alas bedak jenis ini mudah dibaurkan dan mudah meresap dalam kulit. Alas bedak cair adalah yang paling ringan dari ketiga jenis tersebut
- b. *Cream foundation*, jenis alas bedak ini memiliki struktur yang padat, kental tapi tidak kering atau sering disebut krim. *Foundation* ini punya tekstur yang lembut sehingga dapat menutupi kekurangan pada wajah. Pemakaian alas bedak berbahan dasar krim menghasilkan riasan natural dan sedikit padat. Menurut Turyani (2014:30) [4] *cream foundation* lebih lengket dan menutupi pori-pori, sehingga lebih tahan lama dibanding *liquid foundation*.
- c. *Cake Foundation*, *foundation* jenis ini punya tekstur yang kental dan padat agak kering dan konsistensinya keras apabila dioleskan ke kulit wajah, bisa menutup sempurna. *Foundation* jenis ini lebih cocok untuk jenis kulit berminyak dan kulit dengan kelainan wajah.

4) **Mixing Foundation**

Teknik pencampuran *foundation* yang cocok menciptakan riasan tahan lama dan dapat digunakan untuk menutupi kekurangan kulit wajah. *Mixing foundation* adalah cara mengaplikasikan *foundation* dengan mencampurkan dua atau tiga jenis alas bedak untuk menemukannya tekstur yang baik seperti yang diharapkan. Itu didukung menurut Fahma (2020:27) [5] bahwa *mixing foundation* adalah campuran lebih

dari satu *foundation* untuk menemukan tekstur yang baik.

Dean (2019) dalam youtube menyatakan bahwa menggunakan campuran pokok adalah baik dan benar terdiri dari tiga tekstur yaitu *foundation* dengan tekstur cair, *foundation* dengan tekstur yang kental dan *creamy foundation*, penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi wajah. Secara teknis, pencampuran *foundation* tidak asal mencampurkan beberapa jenis *foundation* yang berbeda, namun harus memperhatikan tekstur yang diinginkan dan takaran yang digunakan dalam pengaplikasian berdasarkan kondisi kulit.

5) **Teknik Bakar Foundation**

Teknik pembakaran *foundation* adalah teknik dimana dua atau tiga *foundation* dicampur menjadi satu dan kemudian *foundation* yang sudah tercampur tersebut diletakkan di atas sendok kemudian dipanaskan dengan lilin di bawahnya. Dapat diaplikasikan pada wajah setelah alas bedak dingin. Teknik makeup burning ini dirancang agar makeup lebih tahan lama, tidak luntur, dan tahan air selama 24 jam, bahkan saat terkena keringat dan dilap dengan handuk.

Teknik base burning ini dipakai untuk riasan wajah berminyak, jadi campurkan dua atau tiga *foundation* lalu dioleskan, barulah hasil luka bakarnya dioleskan ke wajah. Semoga hasil pembakarannya bisa mengurangi minyak di pori-pori wajah sehingga *foundation* lebih tahan lama.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian *True Experiment*. Sugiyono (2012:112) [6], *True Experimental* merupakan eksperimen sejati. Objek penelitian ini adalah mahasiswi TRK UNP rentang umur 18-23 tahun dan memiliki bekas jerawat bopeng. Variable penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas (X), yaitu berupa perlakuan kepada objek penelitian dengan bentuk perlakuan yang berbeda-beda dan Variabel Terikat (Y), yaitu kulit wajah bekas jerawat bopeng dengan indikator ketahanan dan daya tutup (*cover*).

Data penelitian ini memakai data primer. Sugiyono (2014:193) [7] “Sumber data yang disajikan untuk pengumpulan data adalah data primer”. Sumber data 2 orang objek yang memiliki kulit wajah bopeng dan 7 orang panelis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan uji Duncan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Hasil Tingkat Ketahanan dan Daya Tutup *Mixing Foundation* Tanpa Teknik Bakar (X1) dan *Mixing Foundation* Dengan Teknik Bakar (X2) Pada Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng.

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	Min	Max	N
Ketahanan	X1	2,29	0,49	2	3	7
	X2	3,86	0,38	3	4	
Daya Tutup	X1	2,86	0,69	2	4	7
	X2	3,14	0,38	3	4	



Gambar 1. Histogram Distribusi Rata rata Hasil Tingkat Ketahanan dan Daya Tutup *Mixing Foundation* Tanpa Teknik Bakar (X1) dan *Mixing Foundation* Dengan Teknik Bakar (X2) Pada Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

a. Deskripsi Tingkat Ketahanan dan Daya Tutup *Mixing Foundation* Tanpa Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng (X1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketahanan *Mixing Foundation* Tanpa Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

Skor	Kategori	Sampel 1	
		F	%
4	Tahan	0	0
3	Cukup Tahan	2	28,5
2	Kurang Tahan	5	71,5
1	Tidak Tahan	0	0
Jumlah		7	100%

Distribusi frekuensi hasil tingkat ketahanan *mixing foundation* tanpa teknik bakar terhadap kulit wajah bekas jerawat bopeng (X1) dari penilaian 7 panelis pada sampel 1 sebanyak 2 orang (28.5%) panelis menilai cukup tahan dan sebanyak 5 orang (71,5%) panelis menilai kurang tahan.

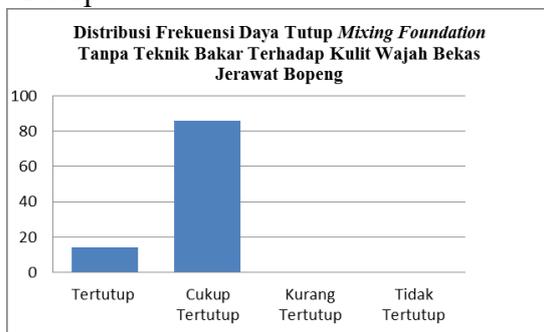


Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Tingkat Ketahanan *Mixing Foundation* Tanpa Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Daya Tutup *Mixing Foundation* Tanpa Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

Skor	Kategori	Sampel 1	
		F	%
4	Tertutup	1	14,2
3	Cukup Tertutup	4	57,1
2	Kurang Tertutup	2	28,5
1	Tidak Tertutup	0	0
Jumlah		7	100%

Distribusi frekuensi daya tutup *mixing foundation* tanpa teknik bakar terhadap kulit wajah bekas jerawat bopeng (X1) dari penilaian 7 panelis pada sampel 1 sebanyak 1 orang (14,2%) panelis manila tertutup, sebanyak 4 orang (57,1%) panelis manila cukup tertutup dan sebanyak 2 orang (28,5%) panelis menilai kurang tertutup.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Daya Tutup *Mixing Foundation* Tanpa

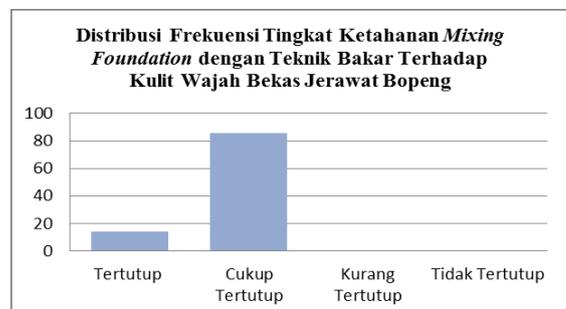
Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

b. Deskripsi Tingkat Ketahanan dan Daya Tutup *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng (X2)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketahanan *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

Skor	Kategori	Sampel 2	
		F	%
4	Tahan	6	85,7
3	Cukup Tahan	1	14,2
2	Kurang Tahan	0	0
1	Tidak Tahan	0	0
Jumlah		7	100%

Distribusi frekuensi ketahanan *mixing foundation* dengan teknik bakar terhadap kulit wajah bekas jerawat bopeng (X2) dari 7 panelis pada sampel₂ sebanyak₁6 orang (85,7%) panelis₁menilai tahan₁dan sebanyak 1 orang (14,2%) panelis menilai cukup tahan.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Ketahanan *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Daya Tutup *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

Skor	Kategori	Sampel 2	
		F	%
4	Tertutup	1	14,2
3	Cukup Tertutup	6	85,7
2	Kurang Tertutup	0	0
1	Tidak Tertutup	0	0
Jumlah		7	100%

Distribusi frekuensi daya tutup *mixing foundation* dengan teknik bakar terhadap kulit wajah bekas jerawat bopeng (X2) dari penilaian 7 panelis pada sampel 2 sebanyak 1 orang (14,2%) panelis memilih tertutup dan 6 orang (85,7%) panelis memilih cukup tertutup.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Daya Tutup *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng pada Indikator Ketahanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka pengaruh tingkat kehalusan *mixing foundation* dengan teknik bakar menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan dari dua perlakuan yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari skor signifikan uji Anava sebesar 0.000 yang berarti bahwa adanya perbedaan hasil dari perlakuan dalam penelitian. Uji beda melalui analisis Duncan menunjukkan bahwa rata-rata *mixing foundation* tanpa teknik bakar X1 (2.28) berbeda signifikan dengan *mixing foundation* dengan teknik bakar X2 (3.85). Dengan demikian dinyatakan bahwa setiap kelompok

berbeda secara signifikan dari indikator ketahanan, dan hasil tertinggi adalah *mixing foundation* dengan teknik bakar.

b. Pengaruh *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng pada Indikator Daya Tutup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka pengaruh daya tutup *mixing foundation* dengan teknik bakar menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan dari dua perlakuan yang berbeda. Uji beda melalui analisis Duncan menunjukkan bahwa rata-rata *mixing foundation* tanpa teknik bakar X1 (2.85) berbeda signifikan dengan *mixing foundation* dengan teknik bakar X2 (3.14). Dengan demikian dinyatakan bahwa setiap kelompok berbeda secara signifikan dari indikator daya tutup dan hasil tertinggi adalah *mixing foundation* dengan teknik bakar.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Hasil *mixing foundation* tanpa teknik bakar berdasarkan penilaian observasi dan perhitungan statistik didapatkan bahwa nilai tertinggi pada aspek tingkat ketahanan dengan rata-rata 2.29 dengan kriteria kurang tahan. Pada aspek daya tutup memiliki nilai rata-rata 2.86 dengan kriteria cukup tertutup.

Hasil *mixing foundation* dengan teknik bakar berdasarkan penilaian observasi dan perhitungan statistik, didapatkan bahwa nilai tertinggi pada aspek tingkat ketahanan dengan rata-rata 3.86 dengan kriteria tahan. Pada aspek daya tutup punya nilai rata-rata 3.14 dengan kriteria cukup tertutup.

Adanya perbandingan pengaruh penggunaan *mixing foundation* tanpa teknik bakar dan *mixing foundation*

dengan teknik bakar. Hasil *mixing foundation* dengan teknik bakar terhadap kulit wajah bekas jerawat bopeng berdasarkan indikator penilaian ketahanan dan daya tutup seluruhnya menunjukkan

signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga data tersebut dikatakan signifikan, karena semua data signifikan maka hipotesis diterima.

Referensi

- Hayatunnufus., 2013. *Tata Rias Wajah*. Padang: UNP Press.
- Rahmiati, Rostamailis, & Astuti, M. 2013. *Merias Diri*. Padang: UNP Press.
- Mawlidah, Evi. 2014. *Pengaruh Penggunaan Warna Foundation Terhadap Tata Rias Wajah Cikatri Pada Bekas Jerawat*.
- Turyani, Sri Marwati Eka. 2014. *Dasar Kecantikan Kulit*. Bojongsari: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahma, K.A., & Wilujeng, B. Y. 2020. *Pemilihan Mixing Foundation Dengan Teknik Bakar Untuk Ketahanan Makeup Pada Semua Jenis Kulit*. *Journal of beauty dan cosmetology*, 27.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.